

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya, dan dengan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat dan Negara. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak Serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disiplin merupakan upaya membuat orang berada dijalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Udiyono (2011) mengatakan bahwa “Seseorang dikatakan memiliki disiplin yang kuat bila dapat mengendalikan dirinya sendiri dan orang yang berdisiplin diri adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menjangkau ke depan lebih baik”. Oleh karena itu disiplin belajar tersebut merupakan kemampuan seseorang untuk melatih secara beraturan dalam

belajar. Sehingga siswa yang disiplin akan dapat melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jadwal dan ketentuan berlaku.

Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama pada siswa. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya serta siswa akan selalu bermotivasi untuk selalu belajar. Disiplin akan membawa pada tercapaian tujuan pendidikan hasil maksimal.

Tu'u (2004) menyatakan bahwa Disiplin belajar siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah. Disiplin belajar di rumah, antara lain meliputi : belajar setiap hari, mengerjakan pekerjaan rumah, membuat laporan belajar kelompok dan sebagainya. Sedangkan disiplin belajar di sekolah antara lain meliputi: ketepatan waktu datang ke sekolah, keaktifan mengikuti pelajaran di kelas, ketaatan mengikuti peraturan di kelas maupun sekolah, menggunakan waktu luang dan sebagainya.

Selain disiplin belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah Lingkungan Belajar. Pendidikan sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan

untuk membantu menemukan dan membentuk kemampuan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah saja, melainkan harus ada kontribusi dari orang tua, masyarakat dan sekolah.

Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar, terutama lingkungan keluarga. Pembentukan karakter terlahir dalam keluarga, begitu juga dengan disiplin belajar yang awalnya dibentuk dan ditanam dari lingkungan keluarga sebagai bagian penting untuk diperhatikan dalam proses belajar dan pencapaian hasil belajar anak. Berdasarkan kedudukan dan fungsinya, keluarga adalah sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, maka tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah peletak dasar bagi pendidikan pengembangan keperibadian anak, seperti pendidikan akhlak, norma susila, tata kerama kehidupan, keagamaan, sopan santun, kejujuran dan pembentukan sikap dan sifat yang baik.

Lingkungan keluarga yang harmonis akan menciptakan suasana rumah yang tenang, nyaman, dan ada keakraban diantara sesama anggota keluarga. Lingkungan keluarga yang harmonis juga ada rasa saling mendukung diantara sesama anggota keluarga. Mayoritas siswa yang memiliki masalah dengan emosional dan masalah rendahnya hasil belajar diakibatkan kesalahan orang tua dalam mendidik anak yang dapat dilihat dari kurangnya kasih sayang orang tua, kurangnya memberikan waktu yang cukup untuk anaknya, bersifat kasar, baik dari segi berbicara maupun secara fisik dan tidak menanamkan karakter yang baik kepada anaknya. Untuk membentuk anak-anak yang baik, dan cakap dalam kehidupannya, sama seperti yang dikatakan oleh Hidayat (2013) “ jika orang tua membantuk anak dengan kebaikan maka akan

baik anak tersebut, dan jika orang tua membentuk anak dengan keburukan, maka anak pun akan tumbuh dengan sikap yang tidak baik”. Untuk itu seharusnya orang tua harus lebih memperhatikan anak dengan cara mendidik dengan baik agar terbentuknya karakter yang baik pada anak dan dapat menunjang hasil belajar pada anak.

Lingkungan sekolah mempunyai peran penting yaitu untuk membentuk keperibadian anak didik. Sekolah anak menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga menjadi seorang ahli yang berguna untuk dirinya dan untuk bangsanya. Dengan lingkungan sekolah yang berkualitas akan menambah semangat belajar siswa, hal ini akan memberikan pengaruh bagi siswa untuk bersaing meraih hasil belajar yang bagus.

Lingkungan Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan setelah keluarga, mempunyai fungsi dan peran yang tidak sedikit pula. Lingkungan masyarakat memiliki norma-norma sosial dan budaya yang harus diikuti, dan norma-norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan keperibadian anak dalam berperilaku.

Lingkungan masyarakat juga memberikan dampak positif maupun negative terhadap anak tergantung bagaimana anak itu untuk menyaring dan memilih mana hal yang baik dan buruk demi perkembangan hasil belajar anak tersebut. (Sukarmin Widyaningtyas :2013)

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan oleh penulis di kelas XI SMK Pencawan Medan, menunjukkan bahawa adanya permasalahan terhadap disiplin. Permasalahan itu meliputi: siswa yang terlambat masuk kelas, serta terlambat

mengumpulkan tugas, bahkan ada beberapa siswa yang jarang mengumpulkan tugas, selain itu siswa yang tidak membawa peralatan sekolah seperti buku tulis, pulpen, buku mata pelajaran sesuai dengan jadwal mata pelajaran, sehingga hal ini menyulitkan siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa siswa SMK Pencawan Medan, diketahui bahwa mereka sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, karena mereka tidak memiliki jadwal belajar, jarang membuka buku untuk mempersiapkan materi pelajaran yang berlangsung besok, peneliti juga menemukan keadaan siswa yang dengan suka hatinya keluar dan masuk kelas tanpa menghiraukan guru yang ada di dalam ruangan kantor Guru, Serta adanya siswa yang suka mengganggu dan membuat keributan sehingga siswa lain tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar hal ini menyebabkan siswa malas belajar dan akibatnya hasil Belajar siswa terus menurun. Pengamatan penulis Cara guru mengajar masih monoton sehingga mengakibatkan siswa bosan dan tidak menyukai mata pelajaran tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan penulis yang dilakukan terhadap beberapa siswa, hasilnya bahwa ketika mereka berada dirumah, orang tua kurang memantau dan memperhatikan ataupun menanyakan apa saja yang mereka butuhkan untuk menunjang pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik, dan kurangnya perhatian orang tua yang anaknya memiliki masalah dengan disiplin di sekolah, para orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya sering tidak masuk sekolah, penulis juga menemukan bahwa kurangnya perhatian dan kurangnya

kepedulian orang tua terhadap perkembangan pendidikan anak dalam sekolahnya, karena kebanyakan orang tua yang masih disibukkan pekerjaan mereka sehari-hari. Penulis juga menemukan kurangnya perhatian orang tua terhadap kelengkapan sekolah anaknya, dimana dari beberapa siswa tidak memakai atribut yang lengkap dan tidak sesuai dengan aturan sekolah, serta tidak membawa peralatan sekolah, dan buku pelajaran.

Lingkungan masyarakat juga kurang memberikan kontribusi terhadap kemajuan hasil belajar siswa, dimana dalam wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa siswa, ditemukan bahwa alasan-alasan siswa yang bermasalah tidak masuk sekolah adalah karena ikut-ikutan teman sebaya mereka karena beberapa siswa kelas XI SMK Pencawan tidak tinggal bersama orang tua. Dari pengamatan penulis juga menemukan bahwa kondisi lingkungan belajar siswa di sekolah kurang nyaman dikarenakan letak sekolah yang bersebelahan dengan rumah warga dan warnet, warkop, dimana terkadang beberapa warga yang tinggal berdekatan dengan sekolah tersebut memutar music volume yang begitu besar sehingga mengganggu konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan usaha maksimal yang dicapai siswa setelah berlangsungnya proses pembelajarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan "Hasil belajar adalah yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa". Hasil belajar pada dasarnya merupakan pencerminan dari

usaha belajar. Apabila dalam proses pembelajaran kewirausahaan berlangsung baik, maka dapat diharapkan hasil belajar siswa akan baik pula.

Hasil Observasi yang dilakukan oleh penulis di Kelas XI SMK Pencawan Medan, diketahui bahwa Hasil Belajar Siswa kelas XI pada mata pelajaran Kewirausahaan masih kurang memuaskan, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya disiplin siswa dalam belajar, seperti pengumpulan tugas tidak tepat waktu, dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mata pelajaran Kewirausahaan. Perilaku disiplin ini juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan siswa tersebut. Lingkungan tersebut meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut penulis lingkungan tersebut belum memberikan dukungan dalam pencapaian hasil belajar siswa, khususnya Hasil Belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan, dimana berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih banyak nilai siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa di semester genap Tahun Ajaran 2017/2018, dapat dilihat dari table di bawah.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Nilai Ujian Semester II (Genap) Mata Pelajaran Kewirausahaan**  
**siswa kelas XI SMK Pencawan Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**

No	Kelas	≥ 70			≤ 70		
		Tuntas (orang)	Nilai rata-rata	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase	Nilai Rata-rata
1	XI -Ak1	10	87,5	38,46%	16	61,53%	66,5
2	XI-AK2	19	86,9	67,85%	9	32,14%	65,3
Jumlah		29		53,70%	25	46,29%	

*Sumber : Data Nilai Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Pencawan Medan*

Dari tabel di atas diketahui bahwa 54 orang siswa kelas XI di SMK Pencawan Medan, hanya 29 orang (53,70%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan masih ada 25(46,29%) siswa yang tidak tuntas KKM yaitu nilai 70. Maka hal ini tentu saya sangat menghawatirkan.

Dari data tabel di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (2010:54) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor-faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor intern meliputi, (faktor jasmani dan faktor psikologi).
- 2) Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, misalnya: cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah (Lingkungan), salah satunya disiplin sekolah dan tugas rumah. Dalam faktor eksternal disiplin yang dapat meningkatkan faktor belajar siswa menjadi meningkat, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah karena disiplin dalam belajar merupakan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Dengan peraturan

yang tegas maka akan berpengaruh dengan sikap siswa disekolah, yaitu siswa akan lebih disiplin baik dalam hal berpakaian maupun disiplin dalam mengikuti pelajaran dan memiliki Lingkungan, sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar yang nyaman dan tenteram sehingga hasil belajar menjadi lebih meningkat.

Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Diantaranya, Disiplin belajar siswa dan lingkungan Belajar. Disiplin belajar siswa dan lingkungan belajar mempunyai peranan penting dalam pendidikan pada umumnya dan pencapaian hasil belajar siswa pada khususnya. Disinilah perlu dioptimalkan bagaimana tindak lanjut dalam meningkatkan hasil belajar melalui pelaksanaan disiplin belajar siswa dan lingkungan sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang **“Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kewirusahaan Kelas XI SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di identifikasikan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas XI SMK pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018 yang masih tergolong rendah.

2. Cara guru mengajar masih monoton sehingga mengakibatkan Hasil belajar kewirausahaan siswa Kelas XI SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018 rendah.
3. Masih banyak siswa kelas XI yang melanggar disiplin di sekolah SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Kurangnya kesadaran siswa dalam penggunaan waktu untuk belajar di sekolah SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
5. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dalam mendukung proses belajar di sekolah SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
6. Lingkungan belajar dalam keluarga dan Masyarakat yang kurang mendukung berpengaruh terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan siswa kelas XI SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan terlalu luas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Disiplin yang diartikan dalam penelitian ini merupakan disiplin belajar siswa dalam kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.
2. Lingkungan belajar yang diartikan merupakan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
3. Hasil Belajar yang di maksud adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil ujian semester siswa seperti hasil ujian semester mata pelajaran kewirausahaan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah Pengaruh disiplin dan lingkungan belajar siswa terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Pencawan Medan Tahun Ajaran 2017/2018

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis ataupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman tentang motivasi belajar, dukungan keluarga dan kecerdasan intelektual, sebagai bekal psikologis mahasiswa untuk menjadi seorang calon guru.

#### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa wawasan bagi sekolah dalam upaya menghasilkan lulusan yang kompeten dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan untuk mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kinerja untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai sumber informasi bagi orang tua tentang pentingnya keluarga terhadap pendidikan sehingga dapat lebih memberikan dorongan dan motivasi bagi anak.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY